

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Tuhan dengan paling sempurna yang diberikan akal, pikiran, dan daya yang membedakan dengan makhluk lainnya. Dengan akal, manusia dapat menentukan pilihannya dalam berbagai hal yang mewarnai hidupnya. Dengan daya, manusia dapat mengoptimalkan seluruh kekuatannya untuk menghasilkan pencapaian-pencapaian yang diusahakannya. Namun dibalik itu semua tidak lepas Sang Maha Kuat diatas segala kekuatan. Sudah menjadi kodrat manusia menentukan pilihan dengan daya yang Tuhan anugerahkan kepada manusia. Manusia yang seperti disebutkan dalam al-Quran yang merupakan sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi menunjukkan bahwa Allah Sang Maha Penguasa alam semesta memberikan kepercayaan kepada manusia. Hal demikian kini dapat terlihat dengan perkembangan zaman bahwa manusia yang diturunkan ke muka bumi dibekali dengan akal dan pikiran menjalankan peranannya dengan mengembangkan potensi-potensi yang ada yang telah disediakan di muka bumi. Salah satunya perkembangan teknologi.

Zaman modern ini, dimana pola pikir manusia semakin maju dan berkembang, ditambah dengan teknologi-teknologi modern yang mengalami perubahan yang membuat manusia semakin mudah dalam mengakses segala hal yang dibutuhkannya. Salah satu contohnya adalah bahwa zaman dahulu alat komunikasi manusia adalah melalui surat menyurat, namun seiring dengan

pesatnya perkembangan teknologi, hadirlah alat komunikasi baru yakni telepon seluler atau telepon genggam sebagaimana fungsinya yaitu memudahkan manusia dalam komunikasi dan semakin hari telepon seluler tersebut mengalami perkembangan lagi yang lebih memudahkan dengan menyuguhkan berbagai kebutuhan manusia. Banyak manfaat dari berkembangnya teknologi yang satu ini. Namun tak dapat dipungkiri akibat dari majunya teknologi ini menyebabkan manusia memiliki dampak candu yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan menimbulkan dampak buruk bagi suatu bangsa terutama bagi generasi muda contohnya di Indonesia yang kini sudah marak dengan istilah di media sosial yang merupakan bagian dari ciri berkembangnya teknologi dan dari situlah perubahan semakin menyebar salah satunya perilaku individu satu dan individu lainnya.

Perekonomian yang semakin berkembang dan semakin tingginya tingkat kemakmuran, maka dua hal tersebut cukup untuk menjadi alasan seseorang lebih menyukai gaya dibanding esensi dari sesuatu yang dikonsumsi yakni dalam hal gaya hidup seperti makan, berpenampilan, berpakaian dimana hal ini iklan menjadi salah satu sumber yang cukup berpengaruh karena di dalamnya iklan mensugestikan juga menawarkan berbagai macam barang kebutuhan dengan tingkat kemewahan yang tinggi. Hal demikian sangat selaras dengan perkembangan zaman modern ini dimana pada pola pikir manusia yang tidak sedikit beranggapan bahwa merk dari suatu produk lebih penting bahkan sangat penting dibandingkan kegunaan yang terdapat di dalamnya. Maupun dalam hal teknologi dan transportasi dimana di zaman kontemporer ini sudah semakin maraknya komunitas motor, mobil dan lain sebagainya. Tak hanya itu banyak terdapat ibu-ibu arisan yang tak

hanya menjadikan uang sebagai bentuk atau inti dari arisan tersebut. Lebih dari itu, perhiasan seperti berlian, emas dan lain sebagainya. Mereka menjadi bagian dari suatu komunitas tersebut karena sebagai hobi dan solidaritas. Adapun motor dan mobil tersebut termasuk barang-barang yang tak cukup dengan mengeluarkan rupiah sedikit. Ada beberapa komunitas dimana untuk menjadi bagian dari komunitas tersebut maka seseorang harus memiliki transportasi yang sama atau produk yang sama. Hal demikian merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan label atau identitas dari suatu club yang digaunginya. Hal itu lah yang dari waktu ke waktu menjadi kebiasaan dan melekat pada diri manusia sehingga menjadi perilaku yang sudah menjadi kebiasaan.

Perilaku merupakan sebuah tindakan atau aktivitas manusia yang sangat beragam dan banyak contohnya, seperti : berbicara, berjalan, bekerja, menulis tertawa dan lain sebagainya baik itu diamati secara langsung maupun yang diamati secara tidak langsung. Batasan dari apa yang dimaksud dengan perilaku itu sendiri yaitu sebagai keadaan jiwa untuk berpikir, berpendapat, maupun bersikap yang timbul dari berbagai macam aspek baik itu fisik maupun nonfisik.¹ Dilihat dari tinjauan tersebut sudah barang tentu jika lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku seseorang karena sebagai makhluk yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam keberlangsungan hidup, manusia tidak dapat lepas dari peranan manusia lainnya. Dari peranan orang lain tersebut itulah individu satu saling memberikan pengaruh pada individu lainnya yang secara sadar atau tidak akan terasa dampaknya kini atau kemudian hari. Perilaku pada hakikatnya sering

¹ Diakses dari KBBI, *Perilaku*, "<https://kbbi.we.id/perilaku>", pada 17-10-2019, pukul 14.00

dikaitkan dengan permasalahan yang berkaitan dengan manusia.² Perilaku akan menjadi kebiasaan seseorang dalam beraktivitas. Adapun salah satu dari contoh perilaku yakni perilaku konsumtif seperti yang akan dibahas pada penelitian ini. Perilaku erat kaitannya dengan gaya hidup. Gaya hidup di zaman sekarang merupakan salah satu alat ukur dalam mencerminkan keadaan perekonomian seseorang. Berbicara tentang ekonomi berarti berbicara tentang materi. perkembangan teknologi yang semakin canggih ini menjadikan beberapa hal mengalami perubahan. Pesatnya arus teknologi ini menjadikan media terutama media sosial sebagai jembatan antara produsen dan calon konsumen. Dimana ada proses produksi disitu ada konsumen. Dimana ada penjual disitu ada pembeli. Seperti yang disebutkan oleh Baudrillard bahwa hidup manusia adalah proses konsumsi.

Budaya konsumeris ini membuat manusia menjadi ingin selalu berbeda antara satu individu dengan individu lain. Mereka yang sudah mendapat efek candu kebiasaan konsumtif ini secara terus-menerus selalu mengonsumsi barang-barang yang akan menaikkan status hidupnya, menaikkan derajatnya. Akibat dari budaya konsumerisme ini menyebabkan adanya kecemburuan sosial, menjadikan barang-barang sekunder menjadi barang-barang primer seperti contohnya alat transportasi yang dulu merupakan kebutuhan sekunder atau kebutuhan kedua yakni kebutuhan yang diluar dari kebutuhan pokok kini berubah menjadi kebutuhan pokok setiap individu konsumeris tanpa memikirkan apakah barang tersebut dibutuhkan atau

² Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen (Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan dan Keinginan)*, (Jakarta: Kencana, 2013) hlm. 2

tidak. Kini masyarakat konsumeris tidak memperdulikan akan nilai guna barang tersebut atau dapat dikatakan bahwa mereka membeli barang-barang tersebut mengarah pada pemborosan.

Akibat budaya dari modernisasi ini terdapat banyak hal. Sebagian besar maraknya budaya konsumerisme ini terjadi pada masyarakat kota dimana masyarakat kota merupakan masyarakat yang cukup maju dan lebih terdepan dalam hal teknologi dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hiruk pikuk dan kesibukan masyarakat kota menjadi salah satu penyebab budaya konsumerisme. Mulai dari kegiatan suka berbelanja, *ngemall*, *hang out*, *ngopi darat* dan lain sebagainya dimana kegiatan tersebut tidak terlepas dari batasan usia dengan kata lain siapapun bisa melakukan hal tersebut dan tidak sedikit dari mereka yang menguploadnya dalam media social yang semakin canggih ini atau juga bisa disebut dengan dunia virtual atau dunia maya seperti *instagram*, *facebook*, *twitter*, *youtube*, *whatsapp*. Hal tersebut tidak masalah jika bertujuan untuk kebaikan atau keindahan akan tetapi yang menjadi penting untuk diperhatikan disini yang menjadi masalah adalah apabila mereka menggunakan media social sebagai ajang memperlihatkan keeksistensian, ajang pamer yang akan berdampak tidak baik dan hanya akan menimbulkan efek negatif di kalangan masyarakat. Tak hanya itu saja, permasalahan yang timbul dari perilaku konsumtif ini juga dipengaruhi oleh kehidupan yang perekonomiannya dapat dikatakan tidak mendukung. Atau dengan kata lain memang ada beberapa individu atau sebagian kelompok yang justru memaksakan keinginan atau hasrat untuk memiliki hal-hal yang berlebihan bahkan diluar kapasitas. Akibat dari keinginan yang harus selalu terpenuhi ini membuat

kelompok tersebut mengambil berbagai cara apapun itu demi mendapat dan memperoleh suatu prestise bagi dirinya. Hal ini akan mempengaruhi kehidupan sosial, psikologis, moral dan perilaku bagi kelompok tersebut. Begitulah seterusnya seseorang akan merasa tidak tenang jika keinginannya belum terpenuhi. Keadaan ini tentu saja sudah menyimpang dan inilah permasalahan sesungguhnya daripada perilaku konsumtif ini dimana terdapatnya ketidakseimbangan antara kepemilikan dan keinginan dari suatu individu atau kelompok baik itu dalam keluarga atau organisasi dalam hal memenuhi hasrat konsumtif yang perlahan menjadi perilaku baru dalam kehidupan bermasyarakat yakni perilaku konsumtif. Tak jarang dan pada kenyataannya bahwa memang benar perilaku konsumtif dapat dikatakan sebagai keadaan yang memaksa individu untuk terlihat beda. Tak peduli bagaimana keadaan hidupnya, dampak kepada perekonomian keluarga dan bahkan membuat mereka melakukan segala cara untuk memenuhi Hasrat gaya hidup yang tinggi. Adapun contoh dari efek buruk perilaku ini ialah mereka dengan kalangan pekerja menengah dengan ukuran rumah yang menengah pula mselalu haus untuk memiliki barang-barang yang elegant.

Ketidakselarasan ini mau tidak mau membuat individu itu mencari cara dengan meminjam pinjaman ke bank yang ternyata masih sulit untuk terus memenuhi Hasrat gaya elegantnya. Secara terus menerus hal ini dilakukan maka dampak yang dihasilkan dari perilaku ini yakni individu tersebut harus memaksa untuk melakukan “gali lubang tutup lubang”. Selain contoh tersebut, dampak dari perilaku ini yakni pada factor psikologis atau mental individu tersebut. Karena keadaan yang demikian, tak jarang bahwa rasa bersalah, menyesal, gundah selalu

menghampiri. Dari segi social, mereka malu jika mereka tidak memiliki produk-produk yang memiliki prestise. Ada rasa minder pada individu tersebut. Secara tidak langsung dapat dilihat bahwa individu tersebut melakukan interaksi dengan individu lain karena ada maksud tertentu. Hal ini menimbulkan masalah pula pada diri individu tersebut tentang hubungan interaksinya dengan individu lain dimana masalah ini tidak seharusnya terjadi. Atau bahkan masalah ini memang hanyalah masalah yang dibuat-buat sendiri dengan penyebab rasa gengsi.

Berangkat dari permasalahan yang telah di paparkan diatas maka penulis mencoba berusaha untuk membahas dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dengan judul PERILAKU KONSUMTIF MASYARAKAT KOMPLEK (Studi Analisis Jean P Baudrillard Terhadap Masyarakat Komplek Griya Permata Asri RW 13 Kab. Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- A. Bagaimana perilaku Masyarakat Komplek Griya Permata Asri RW 13 Kab. Bandung
- B. Bagaimana tinjauan Jean P Baudrillard mengenai perilaku konsumtif masyarakat komplek Griya Permata Asri RW 13 Kab. Bandung

C. Tujuan Penelitian

Setelah masalah-masalah dirumuskan, penulis menentukan tujuan. Besar harapan dapat dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari perumusan masalah diatas, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumtif masyarakat komplek Griya Permata Asri RW.13 Kab. Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Jean P Baudrillard mengenai perilaku konsumtif masyarakat Komplek Griya Permata Asri Kab. Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Melihat dari perumusan masalah dan tujuan yang telah tertera diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sisi praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yakni agar dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan acuan selanjutnya bagi para peneliti yang juga memiliki masalah yang sama dalam bahan yang diteliti terutama mengenai perilaku konsumtif menurut sudut pandang Jean P. Baudrillard .

2. Sisi teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan menambah pemahaman tentang perilaku konsumtif dalam sudut pandang Jean P. Baudrillard terutama di masyarakat komplek Griya Permata Asri RW 13 Kab. Bandung

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti meninjau beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sumber referensi dalam penyelesaian skripsi. Berikut adalah tinjauan Pustaka yang telah dirangkum oleh peneliti.

1. Budaya konsumerisme di tengah perilaku keagamaan masyarakat : studi kasus di perumahan Bumi Orange RW 03 Desa Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kab. Bandung, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa era globalisasi sudah mempengaruhi konsumsi manusia menjadi sikap hidup atau globalisasi budaya yang disebut konsumerisme. Disebutkan bahwa di perumahan Bumi Orange RW 03 dimana konsumerisme sudah masuk ke dalam kehidupan masyarakatnya. Hal ini didapatkan dari penelitian yang berdasarkan kepada kalkulasi pendapatan, kalkulasi pengeluaran dan diperoleh data bahwa tidak sesuai dengan kalkulasi pengeluaran. Selain hal tersebut pun melalui persepsi masyarakat terkait terhadap setiap barang yang dikonsumsinya (nilai guna suatu barang). Akan tetapi, tingkat konsumerisme yang masuk ke dalam masyarakat di perumahan Bumi Orange RW 03 ini tidak terlalu tinggi. Hal ini disebutkan bahwa masyarakatnya masih melakukan praktik-praktik keagamaan seperti shalat, berpuasa, membaca al-Quran, bersedekah dan lain sebagainya. Di samping itu, masyarakat mengemukakan makna dan tingkat kekhusyuan dalam beribadah kurang maksimal. Jadi jika dilihat dari dampak positifnya yakni mampu

memberikan semangat masyarakatnya dalam mempraktikkan ibadah, di sisi negatifnya, masyarakat lebih boros dalam berkonsumsi. Secara sadar atau tidak masyarakat telah terpengaruhi oleh perkembangan pasar tetapi tidak membuat masyarakat menghalalkan segala cara dalam mendapatkan objek yang diinginkannya.

2. Skripsi dengan judul "Budaya konsumtif pada masyarakat perkotaan menurut etika Epikuros (Studi kasus pengunjung Paris Van Java Mall Bandung)", penulis Santi Mariana Ulfah, jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung). Dalam penelitiannya, dapat diambil kesimpulan bahwa konsumerisme tidak sedikit membawa pengaruh negatif. Itulah mengapa menurut peneliti, ajaran Epikuros dapat dijadikan solusi dari permasalahan ini yakni permasalahan yang ditimbulkan dari perilaku dengan menyederhanakan gaya hidup dan selektif dalam memilih antara keinginan dan kebutuhan juga pandai dalam pengendalian diri agar mencapai ketenangan jiwa, karena sejatinya menurut Epikuros kesenangan rohani adalah tujuan hidup dan kesenangan jangka panjang manusia.

3. Skripsi dengan judul "gaya hidup shopaholic sebagai bentuk perubahan perilaku di kalangan sosialita : Penelitian tentang perilaku ibu-ibu sosialita di Kelurahan Cigondewah, Kecamatan Bandung Kulon Bandung", Fetrianna Triliana Mangeni, jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN SGD Bandung. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa gaya hidup shopaholic sering menimbulkan dampak negatif seperti pemborosan, konsumtif, dan candu. Hal demikian disebutkan pula bahwa gaya hidup shopaholic pada ibu-ibu sosialita Kel.

Cigondewah, Kec. Bandung Kulon Bandung selain untuk kepentingan. Akan kebutuhan primer, mereka bergaya hidup seperti ini adalah karena ingin diakui sebagai seseorang yang berkehidupan mewah. Dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dapat disimpulkan bahwa individu sosialita tersebut menilai jika harta benda dan materi adalah kebahagiaan, kesejahteraan dan kepuasan. Kesimpulan ini di dapat dari data primer hasil observasi dan wawancara kepada narasumber yang bersangkutan, selain itu disertakan juga data sekunder yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan yang dianalisis menggunakan metode deduktif.

4. Skripsi dengan judul "Dampak Pasar Malam terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Cigugur Kec. Pusakajaya, Kab. Subang", jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN SGD Bandung, Jamaludin 2018. Penelitian yang berlandaskan pada teori Gillin dan Gillin yang mengatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut. Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pasar malam di desa Cigugur, Kec. Pusakajaya, Kab. Subang terbagi menjadi dampak positif seperti mempermudah dan memenuhi kebutuhan konsumen karena jarak yang lebih dekat pada masyarakat adapun dampak negatifnya meliputi konsumen menjadi lebih konsumtif dan masyarakat hanya sebagai konsumen saja.

5. Jurnal dengan judul "Pengaruh Layanan Online Shop (Belanja Online) Terhadap Konsumerisme Sisa SMAN 9 Manado, penulis Angelina Anton F. T., Universitas Sam Ratulangi. Dijelaskan bahwa media sosial sangat mempengaruhi budaya konsumerisme di kalangan remaja khususnya remaja di SMAN 9 Manado. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi yang berjudul Perilaku Konsumtif Masyarakat Kota (Studi kasus di masyarakat Kopo Kel. Cirangrang, Kec. Babakan Ciparay, Kab. Bandung) dalam segi penyebab dan alasan seseorang menjadi konsumeris. Dalam penelitian ini penyebab remaja berperilaku konsumeris adalah adanya media sosial yang kini sudah sangat memudahkan masyarakat dalam mengakses segala kebutuhan dan keinginannya. Hasil dari penelitian ini yaitu melalui online shop remaja ingin memiliki barang yang unik dan dalam edisi yang terbatas (limited edition), agar terlihat kekinian namun melupakan alasan utama mengapa mereka membeli barang-barang tersebut, sehingga remaja cenderung membeli barang-barang yang kurang berguna dan hanya membuat pemborosan bagi diri mereka sendiri. Hasil dari penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi kepada orang tua yang memiliki anak remaja yang mana diusianya sangat memungkinkan mereka untuk coba-coba sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi untuk para remaja memilih dan memilah mana yang lebih penting dan yang kurang penting untuk didahulukan juga manfaat dari barang-barang tersebut.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini, berkaitan dengan hal yang akan dibahas yaitu mengenai pemikiran Jean Paul Baudrillard dalam kaitannya dengan konsumerisme

yang kini sudah menjadi perilaku masyarakat. Dalam pengertiannya, konsumerisme yang dilihat dari makna aslinya yaitu konsumsi. Ialah pembeli atau penghabis nilai guna dari suatu produk barang dan jasa. Seseorang yang melakukan aktivitas konsumsi berarti mengurangi atau menghabiskan nilai guna dari suatu barang dan jasa tersebut guna memenuhi kebutuhan dan keperluan secara langsung. Jean P Baudrillard atau pada bahasan di penelitian ini sering disebut dengan nama Baudrillard merupakan filsuf postmodern yang mencoba untuk menganalisis masyarakat konsumeris.

Konsumsi pada masa modern, kini berkaitan dengan nilai tanda dan hilangnya nilai-nilai simbolik³. Nilai-nilai simbolik tersebut dicontohkan oleh Baudrillard Seperti pada zaman dahulu, misalnya pertukaran dan pemberian yang selalu dilakukan oleh orang-orang zaman dahulu yang membuat jalinan kekeluargaan lebih kuat. Baginya pada masyarakat sekarang, manusia mengonsumsi kegunaan tak lagi berpangkal pada kebutuhan dan keperluan semata akan tetapi individu-individu lebih mengonsumsi suatu hal karena suatu tanda yang melekat pada barang atau jasa tersebut. Nilai tanda atau citra dalam suatu barang membuat manusia berlomba-lomba untuk memiliki barang tersebut. Padahal sebenarnya setiap orang memiliki kesamaan yang sama pada nilai guna dari suatu objek. Kebutuhan dilihat dan berpangkal pada nilai guna suatu barang sehingga terdapatlah hubungan utilitas objektif atau fungsi natural dimana tak terdapat kesenjangan di dalamnya baik itu kesenjangan sosial maupun kesenjangan historis.

³ Jean Baudrillard, *Masyarakat Konsumsi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2018) hlm. Xxvii, *Penerjemah. Wahyunto*

Sehingga di depan nilai guna tak ada masyarakat miskin atau masyarakat kaya karena semua memiliki nilai yang sama.⁴ Nilai tanda inilah yang nantinya dilihat oleh individu. Adapun pada penelitian ini dipaparkan pula simulasi dan hiperrealitas Baudrillard. (simulacra dan hiperrealitas)

G.Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yakni dijelaskan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka penelitian.

BAB II PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk menjelaskan isi tentang teori-teori yang mendukung tema penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menerangkan tentang cara atau prosedur penelitian dimana di dalamnya memaparkan tentang metode penelitian, teknik penulisan data, lokasi serta waktu dimana dan kapan penelitian berlangsung.

⁴ Jean Baudrillard, *Masyarakat ...*, hlm. 45

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pemaparan tentang analisis mengenai hasil wawancara informan dan hasil wawancara tersebut dianalisis oleh teori yang dirangkum pada bab ii yang kemudian dianalisis menggunakan pisau Analisa dari tokoh yang dijadikan sebagai ahli dalam bidangnya yakni, konsumerisme.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil keseluruhan yang telah peneliti lakukan selama penelitian ini berlangsung.

